BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perilaku keagamaan merupakan sikap dan tindakan yang sesuai dengan syari'at islam yang dimiliki oleh seorang muslim, untuk dapat berinteraksi dengan orang lain dalam masyarakat. Agama dijadikan sebagai landasan dalam pengambilan keputusan di berbagai aspek kehidupan, sehingga agama tidak hanya membahas hubungan antara manusia dengan tuhan, tetapi juga secara alami melibatkan kesadaran berkelompok (sosiologis) dan kehidupan bermasyarakat (Achmad, Aulia Rahmah, 2023). Perilaku keagamaan mencerminkan tindakan nyata seseorang dalam menerapkan nilai-nilai keagamaan. aspek penting dalam kehidupan masyarakat yang mencerminkan nilai-nilai spiritual dan sosial.

Integrasi sosial dan kesadaran keagamaan memiliki keterkaitan yang erat serta bersifat saling melengkapi dalam mendukung pembentukan masyarakat yang harmonis dan stabil. Kesadaran keagamaan, yang terbentuk melalui proses internalisasi ajaran, norma, dan nilai-nilai agama dalam diri individu, berfungsi sebagai fondasi utama dalam mendorong perilaku moral yang sejalan dengan etika keagamaan, baik pada tingkat individu maupun kolektif. Ketika nilai-nilai religius seperti saling menghargai, solidaritas sosial, dan pelestarian kerukunan diaktualisasikan dalam kehidupan sehari-hari maka hal ini berkontribusi pada terbentuknya ikatan yang kokoh serta meningkatnya rasa kebersamaan dalam komunitas (Pertiwi, 2023).

Dalam konteks ini agama tidak hanya berfungsi sebagai pedoman spiritual, tetapi juga sebagai instrumen sosial yang efektif dalam mendukung proses integrasi, karena nilai-nilai religius mampu melintasi batas-batas sosial, ekonomi, dan budaya. Hal ini memungkinkan terciptanya struktur sosial yang inklusif, toleran, dan berkeadilan. Oleh karena itu, pemahaman dan praktik keagamaan yang dijalankan secara kolektif berpotensi memperkuat struktur sosial masyarakat, mengurangi potensi

konflik, serta menciptakan kehidupan sosial yang damai, berkelanjutan, dan berorientasi pada nilai-nilai kemanusiaan (Tuakia, 2015).

Seiring dengan perkembangan zaman, perubahan perilaku keagamaan masyarakat khususnya di daerah kampung cikoang kaler mengalami perubahan signifikan dalam perilaku keagamaan mereka dalam beberapa tahun terakhir. Sebelumnya, masyarakat di wilayah ini cenderung memiliki tingkat keterlibatan keagamaan yang rendah. Kebiasaan seperti salat berjamaah, tadarus Al-Qur'an, dan pemakaian hijab belum menjadi bagian utama dari keseharian mereka. Namun, setelah kehadiran seorang warga baru berasal dari lingkungan dengan pemahaman agama yang mendalam dan kuat berperan sebagai ustadz, terjadi transformasi yang signifikan dalam pola perilaku keagamaan masyarakat setempat. Individu ini memperkenalkan konsep majelis ta'lim mingguan sebagai wadah untuk belajar agama secara bersama-sama. Kegiatan ini tidak hanya menyampaikan wawasan yang lebih luas dan mendalam tentang ajaran islam, tetapi juga menciptakan rasa kebersamaan dalam beribadah (Setyani, 2024).

Kampung Cikoang Kaler berada di Desa Jatiendah, Kecamatan Cilengkrang, Kabupaten Bandung. Wilayah ini dikenal memiliki dinamika sosial dan budaya yang cukup berkembang, termasuk dalam aspek keagamaan. Mayoritas penduduk kampung ini memeluk agama Islam dan hidup dalam lingkungan sosial yang kental dengan nilai-nilai tradisional. Namun, dalam beberapa tahun terakhir, terlihat adanya perubahan yang cukup besar dalam cara masyarakat menjalankan ajaran agama Islam. Perubahan ini mencerminkan adanya pergeseran dalam cara mereka memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran agama tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Pada masa sebelumnya, aktivitas keagamaan masyarakat di Kampung Cikoang Kaler masih tergolong minim dan belum mencerminkan kehidupan yang religius. Kegiatan keagamaan bersifat terbatas dan belum terorganisir secara menyeluruh. Meskipun mayoritas warga secara turun-temurun beragama Islam, penerapan nilai-nilai Islam

dalam kehidupan sehari-hari belum berjalan dengan maksimal. Hal ini terlihat dari jarangya pelaksanaan ibadah bersama seperti salat berjamaah dan pengajian rutin, serta rendahnya keterlibatan perempuan dalam menutup aurat dan mengikuti majelis taklim. Selain itu, ketiadaan tokoh agama yang aktif memimpin kegiatan keagamaan juga membuat pengaruh spiritual di masyarakat lemah. Namun, kondisi ini perlahan mulai berubah setelah hadirnya seorang tokoh yang secara konsisten memperkenalkan berbagai kegiatan keagamaan. Tokoh tersebut berhasil membangkitkan kesadaran bersama tentang pentingnya menjalankan ajaran Islam dalam kehidupan bermasyarakat.

Fenomena ini menarik untuk diteliti karena menunjukkan bagaimana kehadiran tokoh agama dan bentuk intervensi sosial dapat memengaruhi perubahan perilaku keberagamaan masyarakat. Penelitian ini menjadi penting untuk mengetahui berbagai faktor yang menyebabkan perubahan tersebut, baik dari dalam diri individu (seperti kesadaran pribadi) maupun dari luar (seperti lingkungan sosial, peran tokoh agama, dan rutinitas kegiatan keagamaan). Keterlibatan masyarakat dalam kegiatan keagamaan peran telah menciptakan hubungan masyarakat dan meningkatkan partisipasi. Seiring berjalannya waktu, masyarakat mulai menunjukkan peningkatan dalam kualitas ibadah mereka, baik secara individu maupun kolektif. Banyak yang mulai rutin melaksanakan salat berjamaah, aktif dalam tadarus Al-Qur'an, serta konsisten memakai hijab dalam kehidupan sehari-hari. Di kampung cikoang kaler memiliki berbagai karakteristik yang mencerminkan dinamika sosial masyarakat setempat, kegiatan ini tidak hanya dihadiri oleh kalangan dewasa, tetapi juga menarik perhatian generasi muda dan anak-anak. Perubahan perilaku beragama dalam segi praktik dan keyakinan akibat partisipasi dalam kegiatan keagamaan hal lainnya. Masyarakat terlihat meningkat setelah menerapkan secara teratur. Perkembangan yang diharapkan dalam perilaku keagamaan ini telah lebih luas dan melibatkan banyak pihak, prediksi menunjukkan bahwa seiring dengan keterlibatan generasi muda, metode inovatif seperti diskusi daring

dapat meningkatkan partisipasi dan mengadaptasi ajaran agama dengan tantangan kehidupan kontemporer (Musakal et al., 2024).

Di tengah perkembangan masyarakat modern, fenomena meningkatnya kesadaran religius menjadi topik yang menarik untuk diteliti di daerah seperti di kampung cikoang kaler, perubahan ini juga dipengaruhi oleh interaksi antarbudaya dan penyebaran nilai-nilai global yang cenderung menggerus nilai-nilai lokal. Seperti Majelis Ta'lim dikenal sebagai lembaga pendidikan islam informal Oleh karena itu bukanlah madrasah, sekolah, pondok pesantren, atau lembaga pendidikan Islam seperti universitas. Selain itu, Majelis Ta'lim juga bukan organisasi politik maupun organisasi kemasyarakatan. Namun demikian Majelis Ta'lim memiliki peran dan kedudukan yang unik di tengah masyarakat (Nashiruddin et al., 2022). Perubahan perilaku keagamaan masyarakat dapat dilihat dari meningkatnya partisipasi dalam kegiatan majelis ta'lim serta kegiatan lain yang memiliki orientasi keagamaan. Banyak individu yang sebelumnya kurang aktif dalam kegiatan keagamaan kini mulai terlibat secara aktif.

Dampak dari peran pendatang baru tersebut menjadi wadah pendidikan ilmu agama, seperti pengaruh pendidikan ini berhasil meningkatkan kelompok belajar dengan literasi teks-teks agama di kalangan anak-anak juga remaja. Namun perubahan keagamaan ini juga menghadapi berbagai tantangan. Beberapa anggota masyarakat mungkin masih terikat pada tradisi lama dan merasa skeptis terhadap pendekatan baru dalam kegiatan keagamaan. Selain itu perbedaan pemahaman dan aliran dalam agama dapat memicu konflik yang berpotensi mengganggu keharmonisan dalam mengikuti majelis ta'lim (Ahmad Fauzi W, 2021). Penelitian ini bertujuan untuk mendalami faktor-faktor yang memengaruhi transformasi perilaku keagamaan masyarakat kampung cikoang kaler.

Jadi berdasarkan latar belakang permasalahan diatas peneliti tertarik untuk meneliti mengenai perubahan perilaku keagamaan masyarakat

Kampung Cikoang Kaler, peneliti bertujuan untuk menggambarkan proses transformasi sosial keagamaan yang terjadi. Dalam hal ini penelitian akan dikaitkan dengan pendekatan sosiologi agama. Penulis memandang topik ini sangat menarik untuk dieksplorasi lebih mendalam tentang **“Transformasi Perilaku Keagamaan di Kampung Cikoang Kaler” (Studi Kasus Kampung Cikoang Kaler Desa Jatiendah Kecamatan Ci lengkrang).**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini akan berfokus pada beberapa hal diantaranya sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk transformasi perilaku keagamaan masyarakat kampung cikoang kaler?
2. Bagaimana faktor pendorong dan penghambat transformasi perilaku keagamaan?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan bentuk transformasi perilaku keagamaan masyarakat di kampung cikoang kaler, baik dari aspek ibadah, pemahaman ajaran agama, maupun praktik kehidupan sehari-hari yang mencerminkan peningkatan nilai-nilai religius.
2. Untuk mengidentifikasi dan menganalisis faktor-faktor yang mendorong serta menghambat terjadinya transformasi perilaku keagamaan pada masyarakat kampung cikoang kaler, baik dari sisi internal (kesadaran individu) maupun eksternal (lingkungan sosial dan keagamaan).

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pengembangan teori-teori yang berkaitan dengan perilaku keagamaan dan transformasinya dalam konteks masyarakat modern, khususnya di daerah perkotaan seperti di kampung cikoang kaler. Selain itu juga diharapkan agar bisa menjadi wawasan baru tentang hubungan antara partisipasi dalam kegiatan keagamaan dan perubahan perilaku keagamaan, serta memberikan perspektif yang lebih komprehensif mengenai dinamika sosial dan budaya dalam masyarakat.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat membawa manfaat bagi penulis, maupun pembaca dalam memperoleh pengetahuan baru terkait hal yang dikaji. Perubahan perilaku keagamaan pada masyarakat kampung cikoang kaler untuk meningkatkan partisipasi masyarakat, terutama generasi muda, dalam kegiatan keagamaan.

E. Hasil Penelitian Terdahulu

Penulisan karya ilmiah ini didasarkan pada penelitian yang dilakukan penulis secara langsung di lapangan. Untuk mendukung kelancaran pelaksanaan penelitian ini, penulis memilih beberapa penelitian sebelumnya yang relevan sebagai referensi, antara lain:

1. Artikel karya Fatmawati yang berjudul, Transformasi Gerakan Radikalisme Menuju Moderasi Beragama dalam *Jurnal Kuriositas: Media Komunikasi Sosial dan Keagamaan* Vol.16 No.1 tahun 2023 menjelaskan bahwa, Transformasi gerakan radikalisme menuju moderasi beragama adalah proses kompleks yang memerlukan upaya berkelanjutan. Pendidikan, dialog antaragama, dan kesadaran masyarakat adalah langkah penting untuk mengurangi pengaruh radikalisme dan memperkuat sikap toleransi. Pengaruh dari radikalisme dan moderasi beragama, serta strategi yang dapat diterapkan untuk mendorong transformasi positif dalam masyarakat. (Fatmawati, 2023).

2. Skripsi yang ditulis oleh Nolly Angely dengan judul *Perubahan Perilaku Keagamaan Masyarakat Pasca Pandemi Covid-19 (Studi Pada Masyarakat Desa Sidosari Kecamatan Natar)* Tahun 2023 menjelaskan bahwa, meskipun pandemi membawa tantangan, masyarakat Desa Sidosari mampu beradaptasi dan mengalami transformasi positif dalam perilaku keagamaan mereka. Hal ini juga berkontribusi pada pembentukan identitas keagamaan dan penguatan nilai-nilai sosial di masyarakat (Angely, 2023).
3. Tesis yang ditulis oleh Miftahul Ansyori dengan judul, *Pembentukan Perilaku Keagamaan Melalui Budaya Sekolah (Studi Multi Kasus Pada SD Plus Nurul Hikmah Pamekasan dan MI Sirojut Tholibin I Pamekasan)*, tahun 2018 menjelaskan bahwa budaya sekolah yang positif berperan penting dalam pembentukan perilaku keagamaan siswa. Faktor-faktor internal dan eksternal, seperti kepemimpinan dan partisipasi komunitas, sangat mempengaruhi keberhasilan pembentukan perilaku keagamaan (Ansyori, 2018).
4. Artikel yang ditulis Nunung Nurhasanah, Nawawi, Siti Maryam Munjiat dengan berjudul *Hubungan Antara komunikasi keluarga dengan perilaku keagamaan remaja desa ujunggebang kecamatan susukan kecamatan cirebon*. Pada *Jurnal Pendidikan Islam* Vol 4 No 1 tahun 2019. Penelitian ini membahas bagaimana pola komunikasi dalam keluarga, termasuk interaksi antara orang tua dan anak, mempengaruhi pemahaman dan praktik keagamaan remaja ini bisa meliputi aspek seperti dialog terbuka, pengarahan, dan dukungan emosional. Dan terfokus pada perilaku keagamaan para remaja di desa tersebut. Ini mencakup praktik ibadah, keikutsertaan dalam aktivitas keagamaan, serta pemahaman dan nilai-nilai keagamaan yang dianut oleh remaja (Nunung Nurhasanah, Nawawi, 2019).

Dari beberapa penelitian terdahulu yang dijadikan sebagai rujukan ini memiliki persamaan dan perbedaan tersendiri dengan penelitian karya tulis ilmiah persamaan utamanya yakni pembahasannya yang

mengangkat perilaku keagamaan dimana pada setiap karya ilmiah memiliki urgensi yang berbeda beda, namun fokus penelitiannya tetap sama yaitu dalam kegiatan majelis ta'lim yang dilakukan dengan cara berbeda beda.

F. Kerangka Pemikiran

Penelitian ini disusun dengan mengadopsi pendekatan teori dinamika keagamaan yang dikembangkan oleh Glock dan Stark, merupakan tokoh sosiologi agama yang dikenal luas melalui kontribusi mereka dalam merumuskan kerangka konseptual mengenai religiusitas. Mereka mengembangkan definisi serta dimensi religiusitas yang secara luas dijadikan acuan dalam berbagai studi keagamaan. Terdapat lima dimensi religiusitas yang dikemukakan oleh Glock dan Stark, yang merepresentasikan aspek-aspek utama dalam pengalaman keagamaan individu. *Pertama* keyakinan (the ideological dimension, religious belief), *Kedua* peribadatan atau praktik agama (the ritualistic dimension, religious practice), *Ketiga* penghayatan (the experiential dimension, religious feeling), *Keempat* pengetahuan agama (the intellectual dimension, *Kelima* pengalaman (consequential dimension, religious effect). (Sungadi, 2020). Dimensi ini memberikan gambaran efek dari ajaran agama terhadap hubungan seseorang, misalnya ibadah seseorang akan terlihat dari bagaimana dia berinteraksi dengan lingkungannya dimensi ini disebut dimensi sosial salahsatu konsep keberagamaan yang diungkapkan oleh Glock dan Stark.

Dalam tradisi Islam, religiusitas secara umum terwujud melalui pelaksanaan akidah, syariah, dan akhlak, yang dalam istilah teologis dikenal sebagai *Iman, Islam, dan Ihsan*. Ketika ketiga dimensi tersebut telah terinternalisasi dalam diri individu, maka individu tersebut dapat dikategorikan sebagai insan beragama yang autentik. Dalam karya ilmiah mengenai psikologi agama, Dradjat memperkenalkan konsep kesadaran agama (religious consciousness) dan pengalaman agama (religious experience). Kesadaran agama merujuk pada aspek kognitif dan mental

dalam praktik keagamaan yang dapat diamati melalui proses introspeksi. Sementara itu, pengalaman agama merupakan dimensi afektif dari kesadaran agama, berupa perasaan yang menimbulkan keyakinan sebagai konsekuensi dari tindakan religius (Jalaludin, n.d.).

G. Sistematika Penulisan

Pada penyusunan karya tulis ilmiah ini penulis menggunakan sistematika penulisan yang di rinci menjadi lima bab, diantaranya yaitu:

Bab I, berisi pendahuluan penelitian yang mencakup latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat masalah, juga tinjauan pustaka dan kerangka berpikir yang akan digunakan sebagai landasan analisis penelitian.

Bab II, berisi landasan teori, dimana pada bab II ini akan dijelaskan beberapa hal yang perlu didefinisikan untuk menunjukkan keselarasan dan keterkaitan dengan teori kerangka berpikir yang digunakan.

Bab III, berisi penjelasan meluas mengenai metodologi penelitian yang digunakan dalam penelitian yakni memuat hasil temuan penelitian yang didapat melalui berbagai langkah penelitian.

Bab IV, berisi pembahasan utama, yakni hasil temuan yang telah diolah dan dianalisis, kemudian diuraikan secara tersusun menurut rumusan masalah dan temuan penelitian lainnya terkait tindakan masyarakat sebelum dan setelah mengikti kegiatan di Majelis Ta'lim sebagai bentuk peningkatan pengetahuan agama, praktik ibadah, dan interaksi sosial di masyarakat.

Bab V, berisi tarikan kesimpulan yang telah dikorelasikan dengan teori dan saran dari hasil penelitian serta mengungkapkan hal-hal penting yang dapat dimanfaatkan dari hasil penelitian.